PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD DIDUKUNG MEDIA REALIA TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI KEGIATAN JUAL BELI PADA SISWA KELAS III SDN KANDANGAN 3 KABUPATEN KEDIRI

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi PGSD

OLEH:
DEWI NURINTAN PRASETIYAWATI
11.1.01.10.0073

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNP KEDIRI
2015

Skripsi oleh:

DEWI NURINTAN PRASETIYAWATI

NPM :11.1.01.10.0073

Judul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD DIDUKUNG MEDIA REALIA TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI KEGIATAN JUAL BELI PADA SISWA KELAS III SDN KANDANGAN 3 KABUPATEN KEDIRI

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi PGSD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 20 Desember 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Alfi Laila, S.Pd.I.,M.Pd.	**Drs. Samidjo, M.Pd**
NIDN. 0708087703	NIDN. 0705096503

Skripsi oleh :

DEWI NURINTAN PRASETIYAWATI

NPM :11.1.01.10.0073

Judul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD DIDUKUNG MEDIA REALIA TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI KEGIATAN JUAL BELI PADA SISWA KELAS III SDN KANDANGAN 3 KABUPATEN KEDIRI

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program studi PGSD FKIP UNP Kediri

Pada tanggal : 8 Januari 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Alfi Laila, S.Pd.I.,M.Pd.
2. Penguji I : Aan Nurfahrudianto, M.Pd
3. Penguji II : Drs. Samidjo, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 071604 6202

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD DIDUKUNG MEDIA REALIA TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI KEGIATAN JUAL BELI SISWA KELAS III SDN KANDANGAN 3 KABUPATEN KEDIRI

Dewi Nurintan Prasetiyawati
NPM: 11.1.01.10.0073

FKIP- Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Email: nurintan.dewi@yahoo.co.id
Alfi Laila, S.Pd.I.,M.Pd.[1] dan Drs. Samijo, M.Pd[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti, bahwa pembelajaran IPS di SD masih didominasi oleh peran guru yang membuat siswa menjadi pasif. Hal tersebut nampak dari kemampuan siswa menguasai materi pelajaran kurang. Perlu adanya variasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana keaktifan siswa dalam mengidentifikasi kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah melalui penerapan model STAD didukung media Realia. 2) Untuk mengetahui bagaimana penguasaan kemampuan siswa dalam dalam mengidentifikasi kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah melalui penerapan model STAD didukung media Realia . 3) Untuk membuktikan pengaruh penerapan model STAD didukung media Realia terhadap kemampuan mengidentifikasi kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah pada siswa kelas III SDN Kandangan 3 Kabupaten Kediri.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, subyek penelitian keseluruhan siswa kelas III SDN Kandangan 3 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri yang berjumlah 30 siswa, siswa kelas III A 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan sedangkan kelas III B berjumlah 30 siswa, 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes evaluasi. Desain penelitian yang digunakan adalah desain tes akhir bagi dua kelompok setara.

Berdasarkan hasil penelitian ini adalah rata-rata nilai *post test* dari 17 siswa pada Kelas III Kandangan 3 (kontrol) Kecamatan Kandangan yaitu diperoleh nilai rata-rata 733,33 pada kelas III Kandangan 3 (eksperimen) diperoleh nilai ratarata 81. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji t-tes pada hipotesis 3 didapatkan hasil t-hitung 2,640 > t-tabel 5% = 2,002 dengan demikian probabilitas kesalahan sangat kecil yakni kurang dari 5% $p < (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Model Pembelajaran STAD Didukung Media Realia Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Kegiatan Jual Beli Pada Siswa Kelas III SDN Kandangan 3 Kabupaten Kediri.

Kata kunci: Model Pembelajaran STAD, Kegiatan Jual Beli

I. LATAR BELAKANG

Dewasa ini ada kecenderungan untuk kembali pada pemikiran belajar akan lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan menjadi lebih bermakna jika anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya. Di sekolah yang terjadi saat ini menunjukan pembelajaran dengan penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat dalam kehidupan jangka pendek, akan tetapi gagal membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Selain itu guru saat ini banyak yang menyampaikan materi dengan menerapkan konsep belajar memakai metode ceramah dan tanya jawab saja. Hal ini berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada siswa kelas III Kandangan pada bulan Juli 2014 dengan Bpk. Purwo wali kelas III, dalam menyampaikan materi guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan terpaku pada buku ajar saja. Dengan metode tersebut guru menganggap konsep belajar paling mudah diterapkan dan tidak merepotkan guru dalam mentransfer materi kepada peserta didiknya.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada sekolah tersebut juga menunjukan bahwa pembelajaran hanya berpusat pada guru, siswa hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik menjadi jenuh dan bosan dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Bahkan tidak sedikit siswa yang akhirnya ramai sendiri karena proses pembelajaran kurang menarik.

Dari uraian tersebut dapat diasumsikan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memilih model maupun media yang digunakan dalam pembelajaran. Seharusnya siswa bereksperimen dan melakukan pengamatan sendiri sehingga siswa tidak mengalami kesalahan konsep. Beberapa model dan media dapat digunakan guru dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dengan model pembelajaran yang itu-itu saja atau monoton. Selain itu dalam model STAD siswa akan saling membantu dalam memahami konsep, berdiskusi dan menyelesaikan tugas atau soal-soal yang diberikan. *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin ini dapat diterapkan untuk beragam materi pembelajaran, termasuk sains, yang di dalamnya terdapat unit tugas yang hanya memiliki satu jawaban yang benar. (Huda, 2013:116).

Dengan cara mengajar yang umum digunakan, yaitu ceramah dan tanya jawab saja, siswa tidak diajak untuk mengetahui secara langsung bagaimana proses dan kondisi nyatanya. Alasannya, mengajar dengan cara ceramah dan tanya jawab lebih mudah bagi guru untuk menyampaikan materi, tetapi sulit bagi siswa untuk

menyerap materi. Sehingga yang terjadi siswa hanya membayangkan apa yang disampaikan oleh guru saja. Hal ini tentunya akan menimbulkan banyak persepsi dari siswa dan yang mungkin terjadi siswa akan mengalami miskonsepsi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan media benda nyata (realia). Dalam media ini diharapkan siswa mampu mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Sedangkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing untuk siswa dalam belajar. Realia merupakan perangsang nyata seperti orang-orang, binatang, benda-benda, peristiwa, dan sebagainya yang diamati siswa. Dalam interaksi insani siswa berkomunikasi dengan orang-orang, sedangkan dalam realita orang-orang tersebut hanya menjadi objek pengamatan, objek studi siswa. (Sukmadinata, 2008:109)

II. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data-data penelitian cenderung bersifat numerik atau angka. Penelitian ini akan menggunakan teknik eksperimental yaitu dengan mengambil jenis *Pre-test/*suatu teknik yang menerapkan adanya tes sebelum perlakuan (pembelajaran sebelum menggunakan model STAD dengan media realia dan *Post-test/*tes setelah perlakuan (pembelajaran setelah menggunakan model STAD dengan media realia).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, dengan berpedoman pada kriteria atau norma pengujian hipotesis yang telah ditentukan pada bab III, maka dapat dibuat tabel uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4.15 Rangkuman Pengujian Hipotesis 1, 2, dan 3

Hipotesis	Variabel		Db	t_h	t-tabel		P	Ket.
	Bebas	Terikat			5%	1%		
A	B	C	D	E	F	G	H	I
1	Model konseptual	Mengidentifikasi kegiatan jual beli	29	3,898	2,045	2,756	<0,05	Sangat signifikan
2	Model STAD dengan media realia	Mengidentifikasi kegiatan jual beli	29	9,182	2,045	2,756	<0,05	Sangat signifikan
3	Perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran konseptual tanpa didukung media dibanding penggunaan model STAD didukung media realia	Mengidentifikasi kegiatan jual beli	58	2,640	2,002	2,633	<0,05	Sangat signifikan

Sumber: data diolah

1. Ada pengaruh penggunaan model konseptual tanpa didukung media terhadap kemampuan mengidentifikasi kegiatan jual beli siswa kelas III SDN Kandangan 3 Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2014/2015 dengan ketuntasan klasikal < 75%.

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana tercantum pada tabel 4.15 dapat dipahami bahwa uji t-tes pada hipotesis 1 didapatkan hasil t-hitung 3,898 (sebagaimana tercantum pada kolom E) menunjukkan lebih besar dari harga t-tabel 5% = 2,045 (pada kolom F) dengan demikian probabilitas kesalahan sangat kecil

yakni kurang dari 5% (P<0,05) (sebagaimana tercantum pada kolom H) yang secara konkrit digambarkan bahwa: t-hitung = 3,898 > t-tabel 2,045 (5%) → p < 0,05 → yang berarti H_0 ditolak. Selanjutnya nilai rata-rata mengidentifikasi sebesar 73,33 (sebagaimana yang ditunjukan pada tabel 4.16 kolom E) menunjukan lebih kecil dibanding nilai KKM 75 (pada kolom F) dengan ketuntasan mencapai 75%. (pada kolom G).

Dengan demikian penggunaan model konseptual berpengaruh kurang maksimal terhadap kemampuan mengidentifikasi kegiatan jual beli pada siswa kelas 3-B SDN Kandangan 3 Tahun Ajaran 2014-2015 (kelas kontrol) Kabupaten Kediri cenderung rendah (ketuntasan kurang dari 75% dalam mencapai KKM), dengan hasil riil ketuntasan mencapai 73%.

2. Ada pengaruh penggunaan model STAD menggunakan media realia terhadap kemampuan mengidentifikasi kegiatan jual beli siswa kelas III SDN Kandangan 3 Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2014/2015 dengan ketuntasan klasikal ≥ 75%.

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana tercantum pada tabel 4.15 dapat dipahami bahwa uji t-tes pada hipotesis 1 didapatkan hasil t-hitung 9,182 (sebagaimana tercantum pada kolom E) menunjukkan lebih besar dari harga t-tabel 5% = 2,045 (pada kolom F) dengan demikian probabilitas kesalahan sangat kecil yakni kurang dari 5% (P<0,05) (sebagaimana tercantum pada kolom H)yang secara konkrit digambarkan bahwa: t-hitung = 9,182 > t-tabel 2,045 (5%) → p < 0,05 → yang berarti H_0 ditolak. Selanjutnya nilai rata-rata mengidentifikasi sebesar 81 (sebagaimana yang ditunjukan pada tabel 4.16 kolom E) menunjukan lebih besar dibanding nilai KKM 75 (pada kolom F) dengan ketuntasan mencapai 75%. (pada kolom G).

Dengan demikian penggunaan model STAD dengan media realia berpengaruh positif terhadap kemampuan mengidentifikasi kegiatan jual beli pada siswa kelas 3-A SDN Kandangan 3 Tahun Ajaran 2014-2015 (kelas eksperimen) Kabupaten Kediri cenderung meningkat (ketuntasan mencapai 75% dalam mencapai KKM), dengan hasil riil ketuntasan mencapai 100%.

3. Ada Perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran konseptual tanpa didukung media dibandingkan dengan penggunaan model STAD didukung media realia pada siswa kelas III SDN Kandangan 3 Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2014/2015

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana tercantum pada tabel 4.15 dapat dipahami bahwa uji t-tes pada hipotesis 3 didapatkan hasil t-hitung 2,640 (sebagaimana tercantum pada kolom E)

menunjukkan lebih besar dari harga t-tabel 5% = 2,002 (pada kolom f) dengan demikian probabilitas kesalahan sangat kecil yakni kurang dari 5% p < (0,05) (sebagaimana tercantum pada kolom H) yang secara konkrit digambarkan bahwa: t-hitung = 2,640 > t-tabel 2,002 (5%) → p < 0,05 → yang berarti H_0 ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "Ada perbedaan pengaruh yang sangat signifikan antara penggunaan model pembelajaran konseptual tanpa didukung media dibanding penggunaan model STAD didukung media realia terhadap kemampuan mengidentifikasi kegiatan jual beli pada siswa kelas III SDN Kandangan 3 Kabupaten Kediri".

Dari data di atas, menunjukkan bahwa model STAD dengan menggunakan media realia dapat membantu dan memotivasi siswa sehingga pencapaian belajar siswa tercapai secara maksimal. Berdasarkan karakteristik STAD jika dibandingkan dengan pembelajaran konseptual (yang hanya penyajian materi dari guru), pembelajaran menggunakan model ini membutuhkan waktu yang relatif lama, dengan memperhatikan tiga langkah STAD yang menguras waktu seperti penyajian materi dari guru, kerja kelompok dan tes individual/kuis. Penggunaan waktu yang lebih lama dapat sedikit diminimalisir dengan menyediakan lembar kegiatan siswa (LKS) sehingga siswa dapat bekerja secara efektif dan efisien. Sedangkan pembentukan kelompok dan penataan ruang kelas sesuai kelompok yang ada dapat dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran tidak ada waktu yang terbuang untuk pembentukan kelompok dan penataan ruang kelas. (online), tersedia: http://fakultasonline.blogspot.com/2013/05/skripsi-fkip-penggunaan-model.html, diunduh 04 Juni 2014.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Khaerul Anwar dan Tito Hermawan Soemarsono bahwa penggunaan model STAD pada penelitian terdahulu digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dikelas VII SMP. Penelitian selanjutnya menggunakan media Realia untuk meningkatkan pemahaman konsep perpindahan energi panas pada siswa kelas kelas IV.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Khaerul.2012. Penggunaan Model Pembelajaran Tipe STAD (*Student Teams Achivement Division*) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Komparasi Terhadap Metode Ceramah Di SMP Negeri 9 Kota Tangerang Selatan). (online), tesedia: http://fakultasonline.blogspot.com/2013/05/skripsi-fkip-penggunaan-model.html, diunduh 04 juni 2014.

Arifin, Mulyati, Mimin Nurjhani K., Muslim.2008. *Ilmu pengetahuan alam dan lingkunganku: untuk kelas III SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan.

Hermawan,tito. 2012. Penggunaan Media Realia Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Perpindahan Energi Panas Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Bulusulur Wonogiri. (online), tersedia: http://dglib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=showview&id=26554, diunduh 04 juni 2014.

Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pengertian Kemampuan. (Online), tersedia: http://kbbi.web.id/kemampuan, diunduh 23 Agustus 2014.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pengertian Mengidentifikasi. (Online), tersedia:http://kbbi.web.id/klasifikasi, diunduh 25 Agustus 2014.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru (Edisi 2)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Slavin, R.E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.